

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Agar dapat memberikan kejelasan mengenai maksud dari judul yang diangkat, maka tiap-tiap kata dari judul tersebut perlu dijabarkan pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Desain : membuat, merancang
2. Koridor : tanah atau jalan sempit yang menghubungkan daerah Terkungkung (Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Penerbit Balai Pustaka.
3. Jalan Garuda Mas : merupakan salah satu penggal jalan di kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta kabupaten Sukoharjo
4. Kawasan : sebuah tempat yang mempunyai ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya dan setiap tempat yang mempunyai ciri dan identitas itu akan lebih mudah untuk dicari ataupun ditempati untuk lebih melancarkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatannya.
5. Pendidikan : Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat (Ki Hajar Dewantara, 1889-1959)

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul Desain Koridor Jalan Garuda Mas Sebagai Kawasan Wisata Pendidikan adalah suatu proses penataan kembali alur pergerakan, sirkulasi manusia maupun kendaraan agar tercipta suatu tatanan yang baik serta meningkatkan kualitas kawasan koridor Jalan Garuda Mas di Sukoharjo, yang nantinya akan dijadikan suatu jalan yang mendukung kawasan wisata pendidikan dengan penambahan fasilitas bangunan dan *street furniture* guna memenuhi segala kegiatan dan dapat digunakan siapa saja yang melewati kawasan tersebut.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Kota Sukoharjo

Menurut sukoharjokab.go.id, Pada tanggal 16 Februari 1874, Sunan Pakubuwono IX dan Residen Surakarta, *Keucheneus*, membuat perjanjian pembentukan Pradata Kabupaten untuk wilayah Klaten, Boyolali, Ampel, Kartasura, Sragen dan Larangan. Surat perjanjian tersebut disahkan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 1874, Staatsblad nomor 209. Pada Bab I surat perjanjian, tertulis sebagai berikut :

*Ing Kabupaten Klaten, Ampel, Boyolali, Kartasura lan Sragen, apadene ing Kawedanan Larangan kadodokan pangadilan ingaranan Pradata Kabupaten. **Kawedanan Larangan** saikiki kadadekake kabupaten ingaranan **Kabupaten Sukoharjo**.* (Di Kabupaten Klaten, Ampel, Boyolali, Kartasura dan Sragen, dan juga Kawedanan Larangan dibentuk pengadilan yang disebut Pradata Kabupaten. Kawedanan Larangan sekarang dijadikan kabupaten dengan nama **Kabupaten Sukoharjo**). Berdasarkan surat perjanjian tersebut sekarang ditetapkan bahwa tanggal 7 Mei 1874 menjadi tanggal berdirinya Kabupaten Sukoharjo, yang sebelum itu bernama Kawedanan Larangan.

Kabupaten Sukoharjo terletak di Eks Keresidenan Surakarta dengan luas wilayah 444,666 kilometer persegi dan di bagi dalam 12 kecamatan. Letak Geografis Kabupaten Sukoharjo berbatasan langsung dengan Kabupaten Sragen dan Kota Surakarta di sebelah utara, Provinsi DI Yogyakarta dan Kabupaten Wonogiri di sebelah selatan, kemudian dengan Kabupaten Klaten dan Boyolali di sebelah barat, serta Kabupaten Karanganyar di sebelah timur. Terdapat Sungai Bengawan Solo yang membelah wilayah Kabupaten Sukoharjo menjadi dua bagian, yaitu bagian utara dengan kondisi secara umum berupa dataran rendah dan bergelombang, sedangkan bagian selatan berupa pegunungan dan dataran tinggi.

1.2.2 Khusus

Sesudah diadakannya kebijakan ekonomi daerah dari pemerintahan pusat yang akan disegera dilaksanakan, maka diharapkan masing-masing daerah di Indonesia dapat mengembangkan potensi masing-masing daerahnya untuk meningkatkan pendapatan daerah yang akan dijadikan modal pembangunan daerah itu sendiri.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh suatu daerah adalah potensi pariwisata yang meliputi wisata alam dan wisata budaya.

Posisi Kecamatan Kartasura pada perbatasan wilayah Kabupaten/Kota menjadikan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh perkembangan Kabupaten/Kota sekitar. Kedekatan lokasi dan historis antara Kartasura dengan Surakarta menyebabkan karakteristik perkembangan Kartasura Memiliki tipologi yang hampir sama dengan Kota Surakarta, sebagai kota perdagangan yang berakar pada kultur budaya jawa.

Kecamatan Kartasura merupakan Kota transit yaitu tempat bertemunya arus transportasi dari arah Semarang, Yogyakarta, dan

Surabaya (Via Surakarta). Simpang Joglosemar ini merupakan pertemuan antara jalur pantura dan pansela. Jalan yang menghubungkan Kartasura-Solo yaitu Jalan A.Yani. selain transportasi darat, kecamatan Kartasura dekat dengan bandara Internasional Adi Sumarmo (berjarak ± 5 Km). posisi ini menyebabkan Kecamatan Kartasura menjadi sangat strategis.

Kota Sukoharjo merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang mempunyai kekayaan seni, budaya. Oleh karena itu pemerintah daerah Sukoharjo berkerja sama dengan swasta berusaha untuk menggali potensi seni dan pendidikan yang dimiliki agar dinikmati para wisatawan baik domestik maupun luar domestik agar dapat mendatangkan tambahan pendapatan daerah.

Wilayah pembangunan di Kabupaten Sukoharjo meliputi 6 (enam) sub wilayah pembangunan

TABEL 1.1
Pembagian Sub Wilayah Pembangunan (SWP)

No	SWP	Kecamatan	Pusat Pengembangan Kota	Potensi Yang Dikembangkan
1	SWP I	Kartasura, Gatak	Kartasura	Pertanian, perikanan, industri, perdagangan, pemukiman/perumahan, pariwisata dan pendidikan
2	SWP II	Grogol, Baki	Grogol	Pertanian, industri, perdagangan, pemukiman/perumahan dan pariwisata
3	SWP III	Mujolaban, Polokarto, Bendosari (utara,selatan , timur)	Mojolaban	Pertanian, industri, perumahan, perkebunan, perikanan, pariwisata, peternakan dan industri kecil

No	SWP	Kecamatan	Pusat Pengembangan Kota	Potensi Yang Dikembangkan
4	SWP IV	Sukoharjo, Bendosari bagian barat	Sukoharjo	Pertanian, industri, perdagangan, perumahan, pariwisata, pendidikan dan perikanan
5	SWP V	Nguter	Nguter	Pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan peternakan
6	SWP VI	Tawang Sari, Bulu, Weru	Tawang Sari	Pertanian, industri, perdagangan, pertambangan. Perkebunan, perikanan, peternakan dan industri kecil

Sumber: RUTRK Kecamatan Kartasura Tahun 2004-2013

Dalam RUTRK kecamatan Kartasura Tahun 2004-2013 telah ditetapkan kebijaksanaan di Desa Pabelan sebagai kawasan wisata pendidikan, untuk rekreasi keluarga dan olahraga dengan penekanan pengembangan *public space* berupa taman kota yang memungkinkan membentuk *Spirit Of Place* yang lebih nyata dengan pendekatan arsitektur islam, hal ini berdasarkan keberadaan fasilitas kota yang memiliki aktifitas bernuansa Islam seperti RS Yarsis, Ums, PMII Assalam, Rusunawa, Al-Firdaus serta perbelanjaan Assalam Hypermart.



Gambar 1.1
Peta Kab. Sukoharjo
Sumber: www.sukoharjo.com

Berdasarkan yang telah ditetapkan pada RUTRK Kecamatan Kartasura Tahun 2004-2013. Kawasan Jl.Garuda Mas berfungsi sebagai kawasan pendidikan, perekonomian, pariwisata, pemukiman dan pelestarian sosial budaya.

Beberapa Kawasan Jl.Garuda Mas sendiri akan dikembangkan menjadi kawasan wisata pendidikan, dan perekonomian secara fisik, ekonomi, dan sosial. Jalan Garuda Mas mempunyai potensi yang cukup tinggi kondisi ini ditandai dengan semakin banyak bermunculannya sektor-sektor pendidikan yang bersifat islami, jasa dan komersial yaitu :

- a. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
- b. PMII Assalam (pondok pesantren modern)
- c. Al-firdaus (SD-SMP)
- d. Rumah Susun Mahasiswa KH
- e. RS.Yarsis
- f. Pondok (Kost) Abu bakar.

Sehingga jalan Garuda Mas perlu didesain agar terlihat rapi dan nyaman yang berkonsepkan islami atau pendidikan karena jalan Garuda Mas akan dijadikan jalan kawasan yang berkonsep islami.

1.2.2.1 Peranan Penting Jalan Garuda Mas:

- a. merupakan kawasan strategis dan mempunyai kegiatan Karena kawasan ini didominasi oleh sekolah-sekolah yang studi dan kegiatan yang berwacanakan islam pendidikan
- b. merupakan akses kedalam kawasan universitas, pondok pesantren dan sekolah-sekolah berwacanakan islam
- c. sebagai pendukung aktifitas kawasan wisata pendidikan

1.2.2.2 Kendala Kawasan

Semakin berkembangnya suatu kawasan maka semakin banyak pula kendala yang akan dihadapi, seperti halnya kendala yang ada di kawasan penggal jalan Garuda Mas Sukoharjo antara lain:

a. Pemanfaatan kawasan yang belum optimal

Secara umum potensi yang ada di jalan Garuda Mas Sukoharjo sangat tinggi, akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Masalah ini disebabkan karena minimnya kerjasama dan kesadaran antar pelaku kegiatan dalam mengolah suatu kawasan, sehingga memberikan kesan bahwa :

1. Tata letak, komposisi, serta ketinggian bangunan belum tertata rapi dan tidak teratur
2. Jalan dan pedestrian tidak aksesibel, tidak aman dan nyaman, karena tidak ada pembatas antara bahu jalan dan badan jalan.
3. Landscape kawasan yang belum diperhatikan secara menyeluruh.
4. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan yang ada, karena masih belum tertata rapinya kawasan tersebut.

b. Kepadatan arus pergerakan manusia dan kendaraan di sepanjang penggal jalan Garuda Mas yang tidak diimbangi dengan sarana/fasilitas pendukung.

Banyak sekali kegiatan yang terjadi di kawasan penggal jalan Garuda Mas Sukoharjo ini. Dari pendidikan, perdagangan hingga pada kegiatan yang paling kecil. Pada jam-jam tertentu lalu lintas yang melewatinya sangat padat, apalagi saat jam sekolah atau kuliah pulang dan jam istirahat di pondok pesantren, yang menyebabkan jalur pergerakan manusia dan kendaraan menjadi

tambah padat. Sarana dan prasarana yang tidak memadai menyebabkan tidak nyamannya pergerakan ini:

1. Kurangnya fasilitas drainase, sehingga ketika hujan, aliran hujan tidak tersalurkan dengan baik dan mengalir ke daerah jalan yang konturnya lebih menurun sehingga menyebabkan kubangan air, sehingga keadaan ini sangat membahayakan bagi pengguna jalan di waktu hujan.
2. Kurang optimalnya pusat informasi sebagai studi dan pemandu pengunjung dalam memahami kondisi dan situasi kawasan.
3. Kurangnya fasilitas dan rambu-rambu maupun tanda-tanda pada kawasan tersebut

c. Status kepemilikan lahan

Salah satu penghambat dalam pengembangan potensi kawasan adalah kepemilikan tanah yang sudah merupakan hak milik, sehingga masing-masing pemilik tanah merasa dapat menata tanahnya sendiri tanpa memperhatikan fungsi sosial dan budaya dari tanah tersebut. Akibatnya tidak adanya keseimbangan antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya dengan lingkungan sekitar dan menggunakan tanah semaksimal mungkin tanpa menyisakan *space* untuk publik.

Sehingga sangat penting sekali mendesain atau menata penggal jalan Garuda Mas Sukoharjo sebagai pendukung dan meningkatkan kualitas kawasan pendidikan. Serta untuk mengembangkan potensi kawasan tersebut dan meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kawasan tersebut memberikan keadaan yang nyaman dan aman. Fasilitas kota yang diharapkan dapat menjadi akses bagi siapa saja untuk digunakan dengan baik.

1.3 PERMASALAHAN

- a. Bagaimana mengembangkan kawasan wisata, khususnya Jl. Garuda Mas sebagai daerah jasa wisata terutama wisata pendidikan yang dapat menunjang kegiatan pariwisata dan pendidikan yang berkonsep Islami di Sukoharjo ?
- b. Bagaimana menggali potensi di sekitar kawasan dengan memanfaatkan letak strategis antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Assalam serta membangkitkan fungsi penunjang di sekitarnya ?

1.4 PERSOALAN

- a. Bagaimana merencanakan suatu daerah jasa wisata melalui sebuah desain perwadhahan dari daerah wisata yang sudah ada sebelumnya dengan jalan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada kawasan dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tetapi belum tersedia, serta menentukan pola sirkulasi yang sesuai dengan tuntunan keamanan, kenyamanan dan kelancaran arus pergerakan.
- b. Bagaimana merencanakan penataan citra kawasan berupa fasad, tata letak dan komposisi bangunan, elemen dan warna bangunan serta *public space*.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1 Tujuan

- a. Mendesain dan mengkonsep, pengembangan Jl.Garuda Mas Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai daerah kawasan wisata pendidikan
- b. Mewujudkan sebuah ruang publik bernuansa islami dengan konsep pendidikan

1.5.2 Sasaran

1. Konsep desain kawasan khususnya Jl.Garuda Mas Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi daerah wisata yang berpendidikan, kreatif dan menyenangkan, meliputi:

- a. Konsep perwadahan yang dapat menampung seluruh aktifitas kawasan dengan sirkulasi yang sesuai dengan penjadwalan kegiatan tahunan, tuntunan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran arus pergerakan.
 - b. Konsep citra kawasan sebagai daerah wisata pendidikan yang merupakan salah satu elemen arus pergerakan pendidikan di Sukoharjo menuju Solo.
2. Mendesain, mengkonsep perencanaan dan perancangan sarana dan efisien dan efektif.

1.6 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Pembahasan dibatasi pada lingkup arsitektural. Hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur, seperti segi sosial, ekonomi bisnis dan sebagainya apabila dianggap menentukan dan mendasari perencanaan dan perancangan fisik akan dibahas secara umum dengan logika dan hipotesa yang sederhana.
- b. Sasaran daerah wisata adalah wisatawan domestic maupun luar domestik ataupun mancanegara.

1.7 LUARAN

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

1.8 METODE PEMBAHASAN

1. Pengumpulan data
 - a. Studi litelatur

Dengan orientasi pada objek observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, melalui studi pustaka.

b. Studi observasi

Pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer.

2. Analisa Data

Menganalisa data berdasarkan prediksi desain yang dikaitkan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi atau faktor-faktor yang berpengaruh. Kemudian dibahas penyelesaian dan permasalahan dengan menggunakan analisa potensi secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan prediksi pengembangannya.

3. Merumuskan Konsep

Merumuskan sintesa dari hasil hubungan antara komponen pembahasan dan hasilnya yang merupakan bahan pendesaian kawasan.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan Desain Koidor Jalan Garuda Mas Sebagai Kawasan Wisata pendidikan islam, ruang publik dan konsep perancangannya serta aspek-aspek yang yang harus diperhatikan dalam merancang atau mendesain Koridor Jl. Garuda Mas sebagai Kawasan Wisata pendidikan Islam

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi dan lingkungan, fisik serta potensi yang terkait dengan aspek social dan ekonomi, social dan budaya yang berada di sukoharjo khususnya di kawasan jalan Garuda Mas dan berisi pula tentang analisa perencanaan dan perancangan penataan jalan tersebut berdasarkan kondisi kawasan yang ada dan kebijakan pengembangan kawasan dari PEMDA Sukoharjo.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis-analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.



